

## Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja

Yunita Anggreani<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This research was conducted to find out the correlations between compensation justice and organisational commitment with work productivity employee PT. X samarinda. This research used quantitative research method, that is correlation. compensation justice, oragnisational commitment and work productivity were measured by the scale of likert. The subject in this research is PT. X Samarinda with the total number of sample was 60 employees. The collected data were analyzed by using the correlation Kendall-tau test which assisted by Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 22.0 for Windows. Statistical findings indicate that the results of correlation analysis of compensation justice with work productivity had a significant correlations with  $R \text{ calculate} > R \text{ table} = (0.325 > 0.250)$ , and  $p = 0.000 < 0.050$ . Furthermore, organisational commitment with work productivity had a significant correlations with  $R \text{ calculate} > R \text{ table} = (0.356 > 0.250)$ , and  $p = 0.000 < 0.050$ .*

**Keywords:** *work productivity, compensation justice, organisational commitment*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas remaja siswa kelas IX di SMP Negeri 36 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 80 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala agresivitas, intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows. Hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif intensitas menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresivitas, dibuktikan dengan koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.419, t hitung = 3.806 (t tabel >1.991) dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ); (2) Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas, dibuktikan dengan koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.195, t hitung = -1.768 (t tabel >1.991) dan  $p = 0.081$  ( $p < 0.005$ ); (3) Terdapat pengaruh sangat signifikan intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas, dibuktikan dengan nilai f hitung = 16.095 (f tabel > 3.12) dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ). Kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas adalah sebesar 0.543 (54.3 persen).

**Kata Kunci:** Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan, Pola Asuh Orang Tua, Agresivitas.

---

<sup>1</sup> Email: amun27.ya@gmail.com

## PENDAHULUAN

Agresivitas di kalangan remaja menjadi perhatian banyak kalangan baik dalam masyarakat maupun di dunia pendidikan. Perilaku kekerasan ini memberikan citra potret buram bagi dunia pendidikan. Fenomena ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi masyarakat khususnya orang tua, karena orang tua dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak (Diponegoro, 2013).

Meningkatnya agresifitas pada remaja sebagaimana fakta yang telah dituliskan di atas, memang sungguh memprihatinkan dan perlu segera mendapat penanganan yang serius. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2016 bersama guru bimbingan konseling di

SMP Negeri 36 Samarinda bahwa rata-rata tindak perilaku agresivitas dalam rentang bulan agustus hingga desember 2016 terjadi 36 kasus kekerasan fisik maupun verbal pada siswa kelas IX di sekolah tersebut. Selain wawancara dengan guru bimbingan konseling tersebut, peneliti juga memberikan *screening* kepada siswa kelas IX yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2017. Tujuannya untuk melihat jenis perilaku agresif apa saja yang sering mereka lakukan. Dari 189 jumlah populasi siswa kelas IX, siswa yang hadir saat melakukan *screening test* adalah sebesar 172 siswa dan diketahui 150 siswa diantaranya melakukan berbagai jenis perilaku agresif dan 22 siswa lainnya melakukan tindakan lain diluar perilaku agresif seperti berdiam diri, menangis dan lainnya, dengan persentase sebagai berikut:

**Tabel 1. Perilaku Agresif siswa Kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda**

Perilaku Agresi	Jumlah Siswa yang Memilih	Persentase (%)
Mengejek	82	55.78
Memaki	48	32.65
Menampar	18	12.24
Memukul	82	55.78
Menendang	29	19.72
Merusak fasilitas umum	1	0.68
Menusuk dengan pisau	2	1.36
Mencuri	0	0
Membolos	4	2.72
Merokok	0	0
Memalak	3	2.04
Memukul dengan kayu	1	0.68
Melempar dengan batu	6	4.08
Lainnya	22	14.96

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis perilaku agresi mengejek, memukul dan memaki adalah yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 36 Samarinda dengan persentase tindakan mengejek dan memukul sebesar 55.78 persen, serta memaki dengan persentase 32.65 persen. Aksi-aksi kekerasan yang sering dilakukan remaja sebenarnya adalah perilaku agresi dari diri individu atau kelompok. Agresi sendiri menurut Myer (2012) ialah sebagai bentuk perilaku fisik atau yang bertujuan untuk menyakiti orang atau menyebabkan kerusakan pada benda. Perilaku agresif dapat muncul dari beberapa faktor eksternal salah satunya ialah pengaruh dari unsur lingkungan seperti tayangan televisi.

Televisi adalah media yang sangat potensial, tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga

membuat orang terpengaruh, mulai dari tindakan-tindakan fisik yang sederhana, hingga sikap, pandangan, dan nilai serta norma, baik ke arah positif maupun negatif, di sengaja ataupun tidak. Meningkatnya proporsi adegan kekerasan dalam film-film di televisi melahirkan kecemasan akan pengaruh negatif bagi penonton khususnya remaja. Salah satu dampak dari menonton film kekerasan adalah perilaku agresif. Menurut Dwyer (dalam Hutapea, 2010) sebagai media audio visual (pandang dengar) televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam persepsi manusia yaitu lewat mata dan telinga. Adegan-adegan sadis dalam bentuk berita atau sinetron kian marak ditayangkan di televisi seolah-olah tanpa memperdulikan jam tayangnya. Perilaku agresif yang dilihat dan di dengar oleh remaja

baik perkataan maupun perbuatan merupakan pengalaman yang tidak diarahkan dengan baik, maka akan membentuk pribadi remaja menjadi agresif (Anantasari, 2006).

Hasil survei berdasarkan data *sreening* yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2017 kepada 172 siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda dengan

**Tabel 2. Persentase Perilaku Agresif Siswa Setelah Menonton Tayangan Kekerasan**

Indikator	Jumlah Pemilih	Persentase (%)
Menonton tayangan kekerasan dan agresi	129 siswa	75%
Menonton tayangan kekerasan namun tidak agresi	22 siswa	13%
Tidak menonton tayangan kekerasan dan agresi	18 siswa	10%
Tidak menonton tayangan kekerasan namun tidak agresi	3 siswa	2%

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 129 siswa yang memiliki perilaku agresif setelah menonton tayangan kekerasan dengan persentase 75 persen, 22 siswa menonton tayangan kekerasan tetapi tidak melakukan perilaku agresif dengan persentase 13 persen, 18 siswa mengaku tidak menonton tayangan kekerasan namun melakukan perilaku agresif dengan persentase 10 persen, dan 3 siswa mengaku tidak menonton tayangan kekerasan dan tidak melakukan perilaku agresif. Jenis tayangan yang ditonton adalah film dengan 35,76 persen pemilih, sinetron dengan 50,33 persen pemilih, berita dengan 24,50 persen pemilih dan *game online* dengan 42,38 persen pemilih. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa jenis tayangan yang paling banyak diminati adalah sinetron dan *game online*.

Tanpa agresivitas remaja tidak akan bereaksi jika mendapat rangsangan yang mengancamnya, tetapi tanpa pengarahan yang baik, sifat itu bisa merusak. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan dan mendampingi anak untuk menghindari perilaku agresif tersebut. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Hal ini dipertegas oleh Kartini (dalam Rahmawati, 2014) bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa subjek antara lain adalah subjek NM. Subjek NM mengatakan bahwa hubungan subjek dengan kedua orang tuanya kurang harmonis. Menurut subjek, suasana di rumah lebih individualis dan lebih fokus pada diri sendiri masing-masing, subjek pun lebih sering menghabiskan waktu sendiri di kamar. Orang

menggunakan kuisioner untuk mengetahui seberapa besar siswa yang memiliki perilaku agresif dan tidak agresif setelah menonton tayangan kekerasan. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh data persentase perilaku agresif siswa setelah menonton tayangan kekerasan sebagai berikut:

tua subjek termasuk orang tua yang tegas dalam bersikap. Ketika subjek melakukan kesalahan, orang tua subjek akan menegurnya atau bahkan memarahinya. Biasanya subjek hanya diam dan menahan amarahnya ketika dimarahi oleh kedua orang tuanya. Namun terkadang subjek mengaku merasa tertekan atau bahkan merasa dendam ketika orang tua subjek memarahinya dan saat amarahnya sudah tidak tertahankan lagi subjek biasanya meluapkannya dengan menggerutu, memaki bahkan membanting suatu benda. Ketika ditanya mengapa subjek melakukan hal tersebut, subjek hanya menjawab saya cuma ingin meluapkan emosi saya seperti yang biasanya orang tua saya lakukan, setelah melakukan hal itu saya merasa lega dan puas.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresivitas Remaja Siswa Kelas IX di SMP Negeri 36 Samarinda”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Agresivitas

Menurut Buss dan Perry (dalam Satria et all, 2015) perilaku agresif adalah keinginan menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal.

### Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan

Menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Menurut Sunarto (2009) tayangan yang termasuk kedalam tayangan kekerasan adalah tayangan yang menempatkan tema anti sosial, seksualitas, atau tema supranatural sebagai daya tarik tayangan tersebut, misalnya adalah kekerasan fisik, seksual maupun mental. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton tayangan kekerasan pada televisi ialah tingkat seringnya melihat tayangan yang berisi kekerasan yang ditayangkan dalam televisi dengan tingkat perhatian tertentu.

### Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Utami, 2008) pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dalam berinteraksi, berkomunikasi dan menjadi panutan bagi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

### METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang terdiri atas skala agresivitas, intensitas menonton tayangan kekerasan, dan pola asuh orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan uji *try out* terlebih dahulu lalu membagikan skala kepada siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda yang berjumlah 189 siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala agresivitas terdapat 3 aitem gugur dengan nilai alpha 0.729, skala intensitas menonton tayangan kekerasan terdapat 4 aitem gugur dengan nilai alpha 0.718, dan skala pola asuh orang tua terdapat 11 aitem gugur dengan nilai alpha 0.710. adapun perhitungan statistic dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel agresivitas didapatkan nilai  $p = 0.054$ , dan variabel intensitas menonton tayangan kekerasan didapatkan nilai  $p = 0.200$ , selanjutnya pada variabel pola asuh orang tua didapatkan nilai  $p = 0.200$ . Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas antara variabel intensitas menonton tayangan kekerasan terhadap agresivitas menghasilkan nilai  $p = 0.184$  dan nilai F hitung = 1.334, yang berarti hubungannya dinyatakan linear. Hasil uji asumsi linearitas antara variabel pola asuh orang tua terhadap agresivitas menghasilkan nilai  $p = 0.318$  dan nilai F hitung = 0.160, yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua) terhadap variabel terikat (perilaku agresivitas) menghasilkan nilai yang sama yaitu *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.325 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.754. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji homoskedastisitas antara variabel intensitas menonton tayangan kekerasan terhadap agresivitas menghasilkan nilai  $p = 0.416$  dan nilai F hitung = -0.817, yang dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas antara variabel pola asuh orang tua terhadap agresivitas menghasilkan nilai  $p = 0.449$  dan nilai F hitung = 0.762, yang berarti dinyatakan homoskedastik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresivitas siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda dengan nilai  $\beta = 0.419$ ,  $t = 3.806$  dan  $p = 0.000$ . Kemudian pada hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda dengan nilai  $\beta = -0.195$ ,  $t = -1.768$  dan  $p = 0.081$ . Selanjutnya, pada hasil analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh sangat

signifikan intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda dengan nilai  $R^2 = 0.543$  (54.3 persen),  $f$  hitung = 16.095 dan  $p = 0.000$ .

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku agresivitas adalah intensitas menonton tayangan kekerasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal fikri (2013) yang menunjukkan bahwa intensitas menonton tayangan kekerasan berpengaruh positif terhadap perilaku agresivitas. Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas adalah pemaparan terhadap kekerasan di media, dimana dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam agresi terbuka. Keterangsangan yang meningkat, bahwa agresi muncul karena adanya emosi dan kognisi yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil *screening test*, jenis tayangan kekerasan yang ditonton oleh siswa SMP Negeri 36 Samarinda yaitu seperti film, sinetron, berita dan *game online* dan dari beberapa jenis tayangan tersebut, sinetron merupakan salah satu jenis tayangan yang paling sering ditonton.

Selain menonton tayangan kekerasan, keluarga juga merupakan salah satu aspek penting terkait dengan pola perilaku agresivitas. Kehidupan keluarga yang kondusif sangat dibutuhkan oleh remaja dalam perkembangan sosialnya karena salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Baumrind (dalam Utami, 2008) menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Namun hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh perilaku agresivitas. Artinya pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa kelas IX di SMP Negeri 36 Samarinda, faktor-faktor lain seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku agresivitas siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di lakukan oleh Herwan Riyanto (2011) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas.

Menurut Baron dan Byrne (2005) terdapat faktor-faktor lain yang dapat menentukan perilaku agresif anak usia sekolah antara lain faktor sosial yang meliputi frustrasi, provokasi langsung, agresi yang dipindahkan, pemaparan terhadap kekerasan di media, dan keterangsangan seksual dan agresi, faktor pribadi yang meliputi pola perilaku tipe A tipe B, bias *atributional hostile*, narsisme dan ancaman ego, serta perbedaan gender, dan yang terakhir faktor situasional yang meliputi suhu udara tinggi dan alkohol.

Selanjutnya mengenai kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas adalah sebesar 0.543, hal ini menunjukkan bahwa 54.3 persen dari variasi perilaku agresivitas dapat dijelaskan oleh intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua. Sedangkan sisanya 45.7 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Levianti (2008) menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif seperti, konformitas teman sebaya. Keterlibatan seorang remaja dalam suatu penyerangan karena adanya perasaan solidaritas terhadap kelompoknya untuk menunjukkan kekompakan sebagai anggota kelompok. Seseorang cenderung untuk melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan kepribadiannya, seperti halnya ikut-ikutan teman untuk berperilaku agresif.

Menurut Buss dan Perry (dalam Satria, 2015) perilaku agresif adalah keinginan menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sunarto (2009) mengatakan bahwa tayangan yang termasuk kedalam tayangan kekerasan adalah tayangan yang menempatkan tema anti sosial, seksualitas, atau tema supranatural sebagai daya tarik tayangan tersebut, misalnya adalah kekerasan fisik, seksual maupun mental. Selain itu tayangan yang menggunakan bahasa yang tidak pantas diucapkan dan didengar juga termasuk kedalam tayangan kekerasan. Jika tayangan tersebut terus diberikan kepada anak tanpa ada pendampingan dan bimbingan dari orang tua maka remaja akan cenderung meniru dan berperilaku agresif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola pengasuhan yang diberikan tidak efektif maka semakin

tinggi perilaku agresivitas yang dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 36 Samarinda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas menonton tayangan kekerasan terhadap perilaku agresivitas remaja di SMP Negeri 36 Samarinda. Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas remaja di SMP Negeri 36 Samarinda. Selanjutnya, terdapat pengaruh antara intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas remaja di SMP Negeri 36 Samarinda.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, di harapkan dapat mengurangi frekuensi menonton tayangan kekerasan dan tindakan yang mengarah pada agresivitas dengan mengisi waktu luang untuk kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ataupun diluar sekolah.
2. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat membatasi waktu anak dalam menonton televisi khususnya tayangan kekerasan serta membimbing anak dalam memilah-milah tayangan televisi dan mendampingi anak dalam menonton tayangan berunsur kekerasan sehingga orang tua dapat memberikan masukan agar anak tidak meniru hal negatif dari tayangan yang anak tonton. Orang tua juga di harapkan dapat memperhatikan perilaku anak ketika di rumah, memberi pengertian tentang menyelesaikan masalah tanpa kekerasan dan lebih bijaksana.
3. Bagi Sekolah, di harapkan pihak sekolah dapat menghimbau para guru pengajar untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan pada siswa dalam pemilihan tayangan di televisi serta memberikan banyak arahan mengenai perilaku yang adaptif baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut:
  - a. Sebaiknya dalam mengumpulkan data disertai dengan wawancara dan observasi secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam.
  - b. Menambah jumlah sampel atau menggantinya dengan yang lain jika karakteristiknya berbeda misalnya, dengan subjek di sekolah menengah atas.
  - c. Melakukan uji coba skala terlebih dahulu dengan sekelompok orang yang memiliki karakteristik sama dengan sampel dalam penelitian yang sebenarnya sehingga peneliti dapat mengetahui jumlah aitem yang valid dan gugur, serta hasil akhir dalam angket penelitian sebaiknya tidak terlalu banyak aitem pernyataan, karena biasanya siswa akan merasa bosan dan lelah untuk mengisinya.
  - d. Lebih spesifik dalam mengoperasionalkan variabel intensitas menonton tayangan kekerasan dan pola asuh orang tua agar dapat mewakili variabel perilaku agresivitas.
  - e. Menambah dan menspesifikan pembuatan instrumen penelitian terutama untuk skala intensitas menonton tayangan kekerasan berdasarkan teori yang lebih konkrit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Diponegoro, A. M. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, Keterampilan Komunikasi dengan Agresivitas Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No. 2.
- Fikri, I. (2013). Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dan Kecenderungan Agresivitas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2. No. 1.
- Frisnawati, A. (2012). Hubungan Antara Intensitas menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Empathy*. Vol. 1. No. 1.
- Hutapea. (2010). Studi Korelasi Intensitas Menonton Tayangan Yang Mengandung Kekerasan Di

- Televisi Dengan Perilaku Agresif Pada Anak. *Jurnal Ikon*. Vol. 3. No.2.
- Levianti. (2008). *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*. *Jurnal Psikologi*. Vol 6 No 1.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Buku kedua. Alih Bahasa: Aliya Tusyani. Jakarta: Salemba humanika.
- Rahmawati, F., Sudarma, K. I., & Made, S. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal MIMBAR PGSD*. Vol. 2. No. 1.
- Satria, R. A., Nurdin, A. E., & Bachtiar, H. (2015). Hubungan Kecanduan Bermain Video Games Kekerasan Dengan Perilaku Agresif Pada Murid Laki-laki Kelas IV dan V di SD Negeri 02 Cupak Tangah Pauh Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4. No. 1
- Sunarto. (2009). *Televisi, kekerasan, dan perempuan*. Jakarta: Penerbit buku Kompas
- Utami, R. B. (2008). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanan Aisyiyah II Nganjuk. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.